

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KEUANGAN PADA  
INDUSTRI KECIL DI KOTA LANGSA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)**

**OLEH :**

**BUNGA AQLIMA  
NIM. 4032019064**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA  
1445 H/2023**

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**Skripsi Berjudul:**

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KEUANGAN PADA INDUSTRI KECIL  
DI KOTA LANGSA**

**Oleh :**

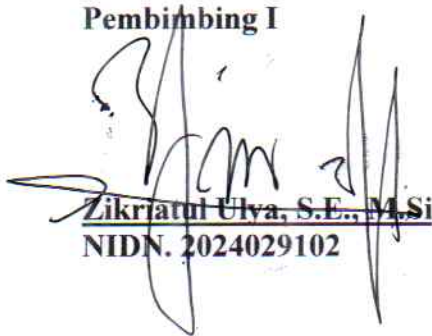
**Bunga Aqlima**

**Nim: 4032019064**

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
Pada Program Studi Manajemen Keuangan Syariah

**Langsa, 20 Desember 2022**

**Pembimbing I**



**Zikriatul Ulva, S.E., M.Si**  
**NIDN. 2024029102**

**Pembimbing II**



**Mutia Sumarni, MM**  
**NIDN. 2007078805**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Manajemen Keuangan Syariah**



**M. Yahya, SE., M.M**  
**NIP. 19651231 199905 1 001**

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul “IMPLEMENTASI MANAJEMEN KEUANGAN PADA INDUSTRI KECIL DI KOTA LANGSA” a.n Bunga Aqlima, NIM 4032019064 Program Studi Manajemen Keuangan Syariah telah selesai dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal 2023. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada program studi Manajemen Keuangan Syariah.

Langsa, 20 Juli 2023

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Program Studi Manajemen Keuangan Syariah IAIN Langsa

Penguji I



Zikriatul Ulva, S.E., M.Si  
NIDN. 2024029102

Penguji II



Mutia Sumarni, MM  
NIDN. 2007078805

Penguji III



Mastura, M.E.I  
NIDN. 2013078701

Penguji IV



Zulfa Eliza, M.Si  
NIDN. 2003048502

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis IAIN Langsa



Dr. Muhammad Amin, M.A  
NIP. 19820205 200710 1 001

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bunga Aqlima  
Nim : 4032019064  
Tempat / Tgl. Lahir : Langsa, 4 Februari 2001  
Pekerjaan : Mahasiswa IAIN Langsa  
Alamat : Jl medan b.aceh, Alue dua, Kec, Langsa Baro, Kota  
Langsa

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“Implementasi Manajemen Keuangan Pada Industri Kecil Di Kota Langsa”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Langsa, 27 Januari 2023  
Yang membuat pernyataan



**Bunga Aqlima**  
**NIM. 4032019064**

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

*“Barang siapa bertakwa kepada Allah niscaya dia akan mengadakan baginya jalan keluar, dan memberinya rezeki dari arah yang tiada disangka-sangkanya”*

**(QS. Ath-Thalaq : 3)**

**“Kebanggaan yang terbesar adalah bukan karena tidak pernah gagal, akan tetapi bangkit kembali setelah kita jatuh”**

**Puji dan syukur atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kekuatan, kesehatan, pemahaman serta kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini.**

**Skripsi ini saya persembahkan untuk Ayah dan Ibunda tercinta yang selalu memberikan motivasi dan do’a yang tiada henti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Terima kasih atas cinta, kasih sayang dan kesabaran yang tidak akan pernah tergantikan.**

**Untuk semua sahabat-sahabatku dan teman-teman tercinta yang selalu memberi motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini yang selalu menemani baik duka maupun suka.**

**Terima kasih**

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana implementasi manajemen keuangan pada industri kecil di Kota Langsa dan untuk mengetahui bagaimana kendala dalam penyusunan laporan keuangan industri kecil di Kota Langsa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini yaitu Usaha Industri Kecil memiliki masalah dalam pengoperasiannya khususnya pada Manajemen Keuangan. Berdasarkan hasil wawancara kendala yang sangat sering dialami pelaku Usaha adalah keterbatasan SDM dan kendala penerapan manajemen keuangan di lihat dari tidak adanya laporan keuangan dan terbatasnya pengetahuan pemilik usaha terhadap teknologi yang berkembang sekarang. Industri Kecil seharusnya dapat mengembangkan diri dengan pengelolaan keuangan manajemen secara teratur, dari proses mendapatkan dana, menggunakan dana yang harusnya terencana agar dapat bermanfaat untuk masa mendatang dan juga proses mengelola yang harusnya memiliki dana khusus untuk pengoperasiannya agar tetap terjaga dan bisa tahan lama untuk masa mendatang. Faktanya Industri Kecil masih banyak memiliki masalah dalam pengoperasiannya khususnya pada manajemen keuangan. Proses mendapatkan modal yang tidak menyusahkan pemilik usaha. Proses menggunakan dana yang harusnya terencana agar dapat bermanfaat untuk masa mendatang dan juga proses mengelola usaha yang harusnya memiliki dana khusus untuk pengoperasiannya agar tetap terjaga dan bisa tahan lama untuk masa mendatang. Namun disini pemilik usaha Terasi Udang tidak melakukan hal itu dan mengabaikan juga penerapan pencatatan transaksi sesuai dengan standar manajemen keuangan. Faktor kendala penerapan manajemen keuangan dilihat dari sisi tidak adanya laporan keuangan dikarenakan kurangnya sumber daya manusia serta terbatasnya pengetahuan pemilik usaha terhadap teknologi yang berkembang sekarang. Faktor penghambatnya apa dilihat dari tidak adanya perencanaan dan pencatatan dana dalam proses untuk perkembangan usaha untuk masa mendatang dan juga dalam proses pengelolaan Usaha Terasi Udang Ini belum memisahkan dana khusus untuk menjaga Usaha mereka agar terjaga dari kerusakan untuk masa mendatang.

**Kata kunci : Manajemen Keuangan, Industri Kecil, Laporan Keuangan, SDM**

## **ABSTRACT**

*The purpose of this study was to find out how the implementation of management in small shrimp paste business industries in, Langsa City and to find out how the obstacles in preparing reports for small industries of shrimp paste business actors in Langsa City. The research method used is a qualitative method. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. Data analysis techniques in this study include data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study are that Small Industrial Enterprises have problems in their operations, especially in Financial Management. Based on the results of interviews, the constraints that are very often experienced by business actors are limited human resources and constraints on implementing financial management in view of the absence of financial reports and the limited knowledge of business owners regarding currently developing technologies. Small Industries should be able to develop themselves by managing financial management on a regular basis, from the process of obtaining funds, using funds that should be planned so that they can be useful for the future and also the management process which must have special funds for its operations so that it is maintained and can be durable for the future . The fact is that small industries still have many problems in their operations, especially in financial management. The process of obtaining capital that does not bother business owners. The process of using funds that should be planned so that they can be useful for the future and also the process of managing a business that must have special funds for its operations so that it is maintained and can be durable for the future. However, here the Shrimp Paste business owner does not do that and also ignores the application of recording transactions in accordance with financial management standards. Factors constraining the implementation of financial management seen from the side of the absence of financial reports due to a lack of human resources and the limited knowledge of business owners on currently developing technologies. What are the inhibiting factors seen from the absence of planning and recording of funds in the process for future business development and also in the process of managing shrimp paste businesses*

**Keywords: Financial Management, Small Industry, Financial Reports, HR**

## **KATA PENGANTAR**

## **Assalamualaikum warahmatullah wabarakatuh**

Puji dan syukur yang tak terhingga saya sebagai penyusun panjatkan atas berkah dari Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam tidak lupa penyusun ucapkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang telah memperjuangkan kehidupan umatnya sehingga umatnya saat ini dapat merasakan indahnya Islam sebagai agama untuk membawa kebahagiaan dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada program studi Manajemen Keuangan Syariah Institut Agama Islam Negeri Langsa, maka dengan itu penulis menulis skripsi yang berjudul **“Implementasi Manajemen Keuangan Pada Industri Kecil Di Kota Langsa”**

Upaya penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dari berbagai pihak baik moral maupun materil. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Allah SWT Yang Maha Esa yang selalu memberikan kesehatan, kemudahan dan kelancaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua Orang tua saya yang tercinta Ayahanda J. Miswar Isa dan Ibunda Yulisma yang tidak henti-hentinya selalu memberikan do'a dan memberikan support kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. H. Basri Ibrahim, M.A. selaku rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa.
4. Bapak Prof.Dr. Iskandar, M.C.L. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa.
5. Bapak M. Yahya, S.E., M.S.i., M.M., selaku Ketua Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa.

6. Ibu Zikriatul Ulya, S.E., M.S.i, MM, sebagai pembimbing I yang telah tulus dan membimbing penulis dengan tulus sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Ibu Mutia Sumarni, MM. sebagai pembimbing II yang telah membantu dan membimbing penulis dengan tulus sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
8. Terima Kasih kepada seluruh teman MKS angkatan 2019 Unit 1 yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu untuk waktu kebersamaan kita selama menempuh studi di IAIN Langsa dan telah banyak membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Semoga bantuan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan ganjaran yang terbaik dari Allah SWT. Selain itu, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, kritik yang membangun serta saran-saran yang bermanfaat sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi khasanah ilmu ekonomi islam untuk kita yang membaca.

**Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.**

Langsa, 11 Juni 2023

**BUNGA AQLIMA**  
**NIM. 4032019064**

## **PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN**

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda secara bersama-sama. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ś	Ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	D	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye



2. Vocal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vocal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atauharkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	Fathah	A	A
—	Kasrah	I	L
'	Dammah	U	U

b. Vocal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antaraharkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
' ي	Fathah dan ya	Ai	a dan i
و	Fathah dan waw	Au	a dan u

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
—	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
—	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
----و	Dammah dan Way	Ū	u dan garis di atas

d. Ta marbutah

Transliterasi untuk ta marbūtah ada dua:

- 1) ta marbutahhidup

Ta marbūtah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.

2) ta marbūtahmati

Ta marbūtah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

- 3) Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbūtah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbūtah itu di transliterasikan dengan ha (h).

a. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydīd yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydīd dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

b. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال , namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

1) Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2) Kata sandang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

- Ar-rajulu : الرجل
- As-sayyidatu: السيدة
- Al-qalamu : القلم
-

c. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif

Contoh :

- a'khuzuna : تاخذن
- An-nau' : النوء
- Syai'un : شي
- s

d. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim (kata benda) maupun harf, ditulisterpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya:

Contoh :

- Wainnallāhalahuakhairar-rāziqīn : وان الله اهو خير الر ازقين
- Wainnallāhalahuakhairurrāziqīn : وان الله اهو خير الر ازقين
- Faaufū al-kailawa al-mīzāna : فاوفو الكيل والميزان
- Faaufū al-kailawal-mīzāna : فاوفو الكيل والميزان
- Ibrāhīm al-Khalīl : ابراهيم الخليل
- Ibrāhīm al-Khalīl : ابراهيم الخليل
- Bismillāhimajrehāwamursāhā : بسم الله مجر اها ومر سها
- Walillāhi 'alan-nāsihijju al-baiti : والله على الناس حخ البيت

e. Huruf Kapital

Meskipun dalam system tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: Huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri sendiri, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- Wamā Muhammadunillārasūl
- Walaqadra'āhubil-ufuqil-mubin

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

Contoh:

- Nasrunminallāhiwafathunqarib
- Lillāhi al-amrujami'an

e. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman tranliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisah kan dengan ilmu tajwid. Karena itu, peresmian pedoman tranliterasi ini perlu disertai dengan ilmu tajwid.

## DAFTAR ISI

### COVER

<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>TRANSLITERASI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>

### **BAB I PENDAHULUAN..... 1**

1.1	Latar Belakang Masalah.....	1
1.2	Identifikasi Masalah.....	4
1.3	Batasan Masalah.....	5
1.4	Rumusan Masalah.....	5
1.5	Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	5
	1.5.1 Tujuan Penelitian.....	5
	1.5.2 Manfaat Penelitian.....	6
1.6	Penjelasan Istilah.....	7
1.7	Sistematika Penulisan.....	8

### **BAB II LANDASAN TEORI..... 9**

2.1	Manajemen Keuangan .....	9
	2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan.....	9
	2.1.2 Pengertian Implementasi.....	10
	2.1.3 Implementasi Manajemen Keuangan.....	10
	2.1.4 Tujuan Manajemen Keuangan.....	11
	2.1.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Keuangan	

	Industri Kecil.....	12
2.2	Industri Kecil.....	16
	2.2.1 Industri Kecil.....	16
	2.2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Industri Kecil.....	19
	2.2.3 Kriteria Industri Kecil.....	21
	2.2.4 Manfaat Industri Kecil.....	22
	2.2.5 Kekuatan dan Kelemahan Industri Kecil.....	23
	2.2.6 Kendala-Kendala Yang Terjadi Pada Industri Kecil.....	24
	2.2.7 Kendala Yang Terjadi Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Industri Kecil.....	27
2.3	Penelitian Terdahulu.....	29
2.4	Kerangka Teoritis.....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>		<b>33</b>
3.1	Pendekatan Penelitian.....	33
3.2	Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	34
3.3	Subjek Penelitian.....	35
3.4	Sumber Data Penelitian.....	35
3.5	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	36
3.6	Keabsahan Penelitian.....	39
3.7	Teknik Analisis Data.....	40
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>43</b>
4.1	Gambaran Umum Industri Terasi Udang di Kota Langsa.....	43
	4.1.1 Sejarah Singkat Industri Terasi Udang di Kota Laangsa.....	44
	4.1.2 Profil Usaha Industri Kecil Terasi Udang.....	46
	4.1.3 Tahun Berdiri Industri Kecil Terasi Udang.....	46
	4.1.4 Modal Awal Pemilik Industri Kecil Terasi Udang.....	46
	4.1.5 Jenis Kelamin Pemilik Industri Terasi Udang.....	47
	4.1.6 Umur Pemilik Industri Kecil Terasi Udang.....	47
	4.1.7 Tingkat Pendidikan Pemilik Industri Kecil Terasi Udang.....	47

4.1.8	Status Kepemilikan Industri Kecil Terasi Udang.....	47
4.1.9	Daerah Pemasaran Industri Kecil Terasi Udang.....	47
4.1.10	Profil Usaha Industri Kecil Terasi Udang.....	48
4.1.11	Nama-nama Usaha Industri Kecil Terasi Udang.....	48
4.1.12	Visi dan Misi Industri Kecil Terasi Udang.....	48
4.1.13	Implementasi Manajemen Keuangan Pada Industri Kecil Terasi Udang.....	49
4.1.14	Kendala Yang dihadapi Industri Kecil Terasi Udang Dalam Implementasi Manajemen Keuangan.....	59
4.2	Pembahasan.....	64
<b>BAB V PENUTUP.....</b>		<b>66</b>
5.1	Kesimpulan.....	66
5.2	Saran.....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		<b>68</b>
<b>Lampiran</b>		
<b>Dokumentasi</b>		
<b>Daftar Riwayat Hidup</b>		



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Manajemen keuangan merupakan pengaturan kegiatan keuangan dalam satu organisasi yang menyangkut kegiatan perencanaan, analisis dan pengendalian keuangan, manajemen keuangan yang benar akan sangat membantu bisnis berjalan secara optimal mengenai pemasukkan dan pengeluaran keuangan agar tetap bertahan jangka panjang dalam sebuah usaha, penting nya manajemen terhadap keuangan tidak dapat diabaikan karna dapat berpengaruh pada aktivitas bisnis, manajemen keuangan yang baik merupakan kunci keberhasilan bagi usaha industri kecil agar berhasil.<sup>1</sup>

Industri Kecil merupakan bagian dari usaha yang bergerak disektor industri. Umumnya pelaku Industri Kecil adalah industri rumahan yang lokasi produksinya menjadi satu dengan rumah tinggal. Industri Kecil tidak hanya menempatkan posisi dipasar saja, namun di berbagai desa juga banyak masyarakat-masyarakat yang memanfaatkan peluang Industri Kecil khususnya masyarakat yang tinggal di sekitar pesisir pantai, mereka mempunyai peluang besar untuk memanfaatkan tempat dan hasil dari kekayaan laut tersebut. Laut berperan sangat penting bagi kehidupan manusia, selain sebagai sumber makanan, masyarakat juga memanfaatkan sebagai mata pencaharian dari hasil laut.

---

<sup>1</sup> Dedi Hendrawan, dkk, *Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h. 17.

Salah satu nya hasil dari laut yaitu ikan dan udang. Seperti yang kita ketahui bahwa ikan dan udang merupakan kebutuhan pokok bagi manusia. Dalam mengelola sumber daya alam yakni, membutuhkan bahan bahan baku dan tenaga kerja sebagai proses dari suatu produk hingga menghasilkan barang dan jasa. Kegiatan memproduksi suatu produk, tentu nya sangat membutuhkan tenaga kerja dan dilakukan secara bersama sehingga dibutuhkan kegiatan manajemen. Manajemen yang perlu dilakukan adalah untuk mengatur serta mengkombinasikan faktor-faktor produksi yang berupa sumber daya guna untuk meningkatkan kegunaan barang dan jasa secara efektif maupun efisien.<sup>2</sup>

Saat ini pengolahan udang sangat banyak dijumpai di setiap daerah maupun perkampungan, salah satu yang dihasilkan dari pengolahan udang yaitu terasi. Berjalan nya suatu produk dengan baik tergantung proses dari pemasaran suatu produk, dengan berkembangnya teknologi tentu akan lebih mudah memasarkan produk-produk. Salah satu kemajuan teknologi yaitu dengan adanya Sosial Media. Sosial Media adalah salah satu untuk dapat melakukan promosi atau memasarkan produk secara luas.<sup>3</sup>

Kota Langsa adalah salah satu Kabupaten Kota yang berada di Provinsi Aceh. Kota Langsa memiliki Jumlah penduduk sebesar 176.811 jiwa. Masyarakat Kota Langsa memiliki pekerjaan yang beragam seperti PNS, buruh, wiraswasta, pedakang dan Industri Kecil. Kota Langsa terkenal dengan khas masakan yang

---

<sup>2</sup> Sazali Rais, ”*Analisis Produksi Terasi Pada Industri Rumah Tangga Di Desa Pulau Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir*, Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru, 2017.

<sup>3</sup> Hendry Hartono, dkk, *Manajemen, School Of Business Manajemen*, (Jakarta Barat: Universitas Bina Nusantara, 2017), h. 63.

enak, selain enak harga makanan atau berbagai oleh-oleh khas Langsa juga tergolong murah, salah satu Industri Kecil di Kota Langsa yaitu Terasi. Biasanya warga pendatang membawa oleh-oleh dari Langsa yaitu terasi, karena terasi Langsa dikenal dengan rasa yang enak. Terasi merupakan bumbu masak yang biasa digunakan sebagai pelengkap cita rasa masakan atau sebagai penyedap rasa pada masakan. Banyak masakan-masakan tradisional menggunakan terasi udang ini, selain rasanya enak, terasi juga sangat mudah di jumpai di pasaran. Terasi udang pun memiliki warna cokelat kemerahan.

Pengembangan dan pengelolaan keuangan yang baik dapat membantu para pemilik usaha dalam mengambil keputusan-keputusan yang tepat dalam manajemen keuangan usahanya, sehingga mampu menghasilkan keberhasilan dalam suatu usaha.<sup>4</sup> Namun faktanya berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bahwa seorang pemilik Industri Kecil Bapak Junaidi yang berlokasi di Desa Seuriget, Simpang Lhee, Kecamatan Langsa Barat, beliau mengakui bahwa:<sup>5</sup>

”Usahanya mengalami kerugian besar di karenakan beliau masih belum mengetahui bagaimana sistem pengelolaan uang yang benar, mereka tidak pernah membuat laporan catatan antara pengeluaran dan pemasukkan, mereka menggabungkan uang modal dan uang untung tersebut, tidak pernah dipisah”.

Selain itu juga adanya kerugian lain yaitu hadirnya beberapa pesaing baru yang memulai usahanya sama seperti usaha Bapak Junaidi, namun dengan harga yang lebih murah, disitulah terjadi semakin hari semakin menurun daya beli masyarakat karena modal yang di gunakan dalam usaha ini merupakan modal

---

<sup>4</sup> Kasmir, Manajemen Keuangan, (Jakarta : Prenamedia Group,2020)., h. 35.

<sup>5</sup> Hasil Wawancara Awal Pada Bapak Junaidi, Pemilik Usaha Terasi, Desa Seuriget, SP Lhee, Kecamatan Langsa Barat, Pada Hari Sabtu, 26 Juli 2022.

pribadi mereka yang di kumpul dan di gunakan untuk memulai usaha industri kecil terasi udang ini. Disitu lah beliau menyadari bahwa:<sup>6</sup>

“saya jualan bukan untung tapi buntung” ucap beliau.

Berdasarkan beberapa permasalahan yang dihadapi oleh pelaku usaha terasi udang dalam pengembangan usahanya tersebut, maka peneliti merasa perlu untuk menganalisis pengelolaan keuangan yang diterapkan oleh pemilik usaha terasi udang milik bapak Junaidi. Sehingga dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **Implementasi Manajemen Keuangan Pada Industri Kecil Di Kota Langsa.**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Dari beberapa uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Pemilik usaha tidak mengetahui sistem pencatatan laporan keuangan sehingga sulit membedakan antara modal dan laba Pemilik usaha belum mengetahui sistem pengolahan keuangan sehingga kesulitan mengatur keuangan dengan baik
2. Pesaing di sekitar pemasaran menjual produk yang sama dengan harga yang lebih murah, namun menjadi penghambat usaha untuk berkembang karena adanya perbedaan harga produk yang lebih murah.

---

<sup>6</sup> Hasil Wawancara Awal Pada Bapak Junaidi, Pemilik Usaha Terasi, Desa Seuriget, SP Lhee, Kecamatan Langsa Barat, Pada Hari Sabtu, 26 Juli 2022.

### **1.3 Batasan Masalah**

Agar penelitian lebih terarah dan tidak terlalu melebar pembahasannya sehingga dapat mencapai tujuan penelitian yang baik, maka peneliti akan membuat batasan penelitian atau batasan masalah. Adapun batasan masalah yang akan diteliti lebih lanjut antara lain tentang implementasi manajemen keuangan pada industri kecil terasi udang di Desa Seuriget, Kota Langsa.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi manajemen keuangan pada industri kecil terasi udang di Desa Seuriget, Kota Langsa ?
2. Apa saja kendala yang dihadapi dalam penyusunan laporan keuangan industri kecil terasi udang di Desa Seuriget, Kota Langsa ?

### **1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.5.1 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi pengelolaan manajemen keuangan pada Industri Kecil usaha terasi udang di Desa Seuriget, Kota Langsa

2. Untuk mengetahui bagaimana kendala dalam penyusunan laporan keuangan Industri Kecil pelaku usaha terasi udang di Desa Seuriget, Kota Langsa.

### **1.5.2 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat bagi semua pihak yang terlibat, baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan sumbangan pemikiran ilmiah yang dapat memperluas wawasan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya mengenai pemahaman implementasi manajemen keuangan pada industri kecil, serta dapat menerapkan penyusunan laporan keuangan tersebut.

2. Manfaat Praktis

Bagi peneliti dapat menambah wawasan teori dan terjun lapangan langsung. Bagi pelaku usaha dapat menerapkan implementasi manajemen keuangan dalam setiap usaha agar lebih maju dan berkembang.

## 1.6 Penjelasan Istilah

Guna memudahkan pemahaman dalam penelitian ini, maka penulis akan memaparkan definisi dari variabel yang terdapat dalam judul ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Implementasi merupakan tindakan atau sebuah pelaksanaan dari rencana yang telah disusun secara matang dan terperinci.<sup>7</sup>
2. Manajemen Keuangan merupakan segala aktivitas yang bersangkutan dengan segala usaha untuk memperoleh dana yang dibutuhkan dengan biaya yang minimal dan syarat syarat yang saling menguntungkan, serta usaha untuk memanfaatkan dana dengan berbagai cara untuk memaksimalkan efisiensi dari operasi-operasi perusahaan.<sup>8</sup>
3. Industri kecil adalah jika sebuah nilai aset tidak termasuk tanah dan bangunan berjumlah tidak melebihi dari Rp.600 juta. Dalam hal ini kepemimpinan Bank Indonesia juga menetapkan bahwa industri kecil minimal 50 % modal usaha dimiliki pribumi dan sebagian pengurus usaha tersebut adalah pribumi.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Grasindo, 2022), h.19.

<sup>8</sup> Dety Mulyanti, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Jurnal Ilmiah Akuntansi, Vol 8, Nomor 2, Universitas Bale Bandung, 2017, h. 68

<sup>9</sup> Sastrosoenarno, Hartarto, 2020. *Manajemen Industri Kecil dan Menengah. Sistim Industri I*

## **1.7 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan penelitian ini dibagi menjadi beberapa bab, yang setiap babnya memiliki sub bab pembahasan sehingga memudahkan pembaca dalam membaca hasil penelitian.

Penyusunan Skripsi ini akan disajikan dalam sistematika pembahasan yang terdiri dari:

**BAB I PENDAHULUAN :** Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan penjelasan istilah.

**BAB II LANDASAN TEORI :** Bab ini berisi tentang menjelaskan tentang implementasi, manajemen keuangan dan Industri Kecil.

**BAB III METODE PENELITIAN:** Bab ini berisi tentang keseluruhan metode penelitian.

**BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN :** Bab ini berisi tentang pengelolaan manajemen keuangan oleh Industri Kecil usaha terasi udang di Desa Seuriget, Kota Langsa dan kendala yang di hadapi dalam penyusunan laporan keuangan Industri Kecil pelaku usaha terasi udang di Desa Seuriget, Kota Langsa.

**BAB V PENUTUP :** Bab ini berisi kesimpulan dan saran.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Industri Terasi Udang di Kota Langsa**

Langsa merupakan salah satu Pemerintahan Kota di Provinsi Aceh, Indonesia. Kota yang dihuni oleh 148.904 jiwa penduduk dengan luas wilayah mencapai 262,41 Km<sup>2</sup> dan terletak di pesisir Timur Aceh ini terdiri dari 5 Kecamatan dan 51 gampong. Seperti rata-rata Kabupaten/Kota dalam Provinsi Aceh lainnya, mayoritas penduduknya adalah umat Islam. Ketika tsunami memporakporandakan Aceh pada 26 Desember 2004, Langsa juga mengalami dampak langsung dari bencana alam itu.<sup>58</sup>

Desa Seuriget memiliki luas 365,00 Ha dengan masing-masing penggunaan yang terdiri dari luas tanah sawah 35,00 Ha, luas tanah kering 33,00 Ha, luas tanah perkebunan 289,00 Ha, dan luas fasilitas umum 8,00 Ha. Desa Seuriget memiliki batas wilayah sebagai berikut : - Sebelah utara berbatasan dengan Desa Lhok Banie - Sebelah Selatan berbatasan dengan Paya Bujuk Seulemak - Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Paya Bujuk Teungoh - Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Alue Dua, Desa Seuriget merupakan daerah beriklim tropis, dimana daerah tersebut memiliki dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau. Hal ini sangat cocok untuk digunakan sebagai lahan penjualan terasi udang karena pada daerah tropis suhu, intensitas cahaya,

---

<sup>58</sup> Sekretariat Kota Langsa 2014 : Langsa Kota Jasa yang Berperadaban dan Islami

kelembaban akan cenderung stabil sehingga cocok digunakan untuk berjualan terasi udang.

Desa Seuriget adalah salah satu Desa dari Kecamatan Langsa Barat. Daerah ini memiliki karakteristik sebagian geografis pesisir pantai yang rata-rata berprofesi sebagai nelayan. Kondisi gelombang laut di Desa Seuriget yang tenang, menjadikan kawasan pesisir pantai ini menjadi habitat untuk berbagai jenis spesies laut, sehingga banyak nelayan yang rata-rata penduduknya berprofesi sebagai nelayan. Semakin banyak masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan maka semakin banyak pula pengetahuan lokal mengenai hal-hal yang harus dilakukan penjual sebelum membuat terasi.

#### **4.1.1 Sejarah Singkat Industri Terasi Udang di Kota Langsa**

Secara geografis kota Langsa berbatasan langsung dengan selat Malaka. Hal ini menjadi keuntungan tersendiri bagi masyarakat khususnya yang tinggal di wilayah pesisir. Perairan wilayah kota Langsa memiliki potensi perikanan yang baik. Berdasarkan data langsung, hasil laut juga diproses sebagai salah satu cara untuk meningkatkan nilai hasil tangkapan. Cara yang bisa dilakukan adalah melakukan pengolahan menjadi terasi dari udang. Nilai jual akan menjadi lebih tinggi dari pada menjual udang secara langsung. Usaha terasi menjadi salah satu buah tangan yang terkenal dari kota Langsa, dan tidak hanya di Aceh tetapi terasi dari kota Langsa juga sudah terkenal hingga luar provinsi Aceh. Mitra dari kegiatan program pengembangan produk unggulan ini adalah pelaku usaha terasi

yang berada di Gampong Seuriget, Kota Langsa yang merupakan sentra penghasil terasi di kota ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik usaha. Pemilik usaha sudah merintis usaha selama kurang lebih 17 tahun. Untuk mendapatkan bahan baku berupa udang, pemilik usaha biasa membeli di TPI Kuala Langsa. Setiap hari pemilik usaha mampu memproduksi 100-150 Kg terasi. Dalam menjalankan usahanya ada beberapa kendala yang dihadapi pemilik usaha. Usaha pemilik usaha masih belum memiliki mesin pengiling untuk bahan baku, selama ini pemilik usaha mengeluarkan biaya untuk menyewa mesin dari pelaku usaha terasi lainnya yang memiliki mesin untuk menggiling bahan baku.

Pemilik usaha dalam kesempatan yang sama menyatakan dalam mencetak terasi masih menggunakan alat manual, sehingga waktu dalam memproduksi terasi masih tinggi. Dalam proses pembungkusan juga mereka masih menggunakan lilin sebagai alat bantu untuk merekatkan plastik pembungkus. Dalam hal tampilan bungkus masih terlalu sederhana sehingga mengurangi nilai dalam hal promosi barang. Penjualan diharapkan dapat berkembang tidak hanya melalui penitipan di toko tetapi dapat dilakukan penjualan secara online yang menjadi solusi. Selain solusi dalam pemasaran, penjualan secara online juga akan meningkatkan penjualan dengan cakupan wilayah yang lebih luas.<sup>59</sup>

---

<sup>59</sup> Sukarno, G. (2017). *Meningkatkan Kinerja Pemasaran Umkm Melalui Peran Lingkungan, Inovasi Produk Dan Kreatifitas Strategi Pemasaran*. EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan), 15(3), 332.

#### **4.1.2 Profil Usaha Industri Kecil Terasi Udang**

Usaha Industri Kecil Terasi Udang yang menjadi objek penelitian adalah usaha terasi udang yang di Desa Seuriget Kecamatan Langsa Barat. Usaha ini merupakan usaha turun temurun dari keluarga yang telah berdiri sejak tahun 2006 dan saat ini berusia 17 tahun. Usaha tersebut merupakan usaha sampingan melainkan berperan juga sebagai sumber pendapatan penjual. Usaha terasi udang ini masih tergolong dalam skala usaha kecil sehingga penjual dalam mengelola usahanya masih menggunakan tenaga kerja dalam keluarga baik tenaga kerja proses pembuatan , pengemasan hingga pemasaran. Jumlah terasi yang dijual sehari-harinya adalah sebanyak 100 bungkus.

Profil usaha merupakan suatu gambaran atau kegiatan-kegiatan suatu usaha yang dilakukan oleh seorang wirausaha atau pengusaha. Kegiatan dalam hal ini lebih mengarah kepada kegiatan pada bidang pembelian dan penjualan yang dimaksud mencari keuntungan dan kepuasan pelanggan.

#### **4.1.3 Tahun Berdiri Industri Kecil Terasi Udang**

Pemilik Industri kecil Terasi Udang di Langsa mendirikan usahanya pada tahun 2006 dan sampai saat ini sudah 5 unit Industri.

#### **4.1.4 Modal Awal Pemilik Industri Kecil Terasi Udang**

Modal awal pemilik yang digunakan oleh para pemilik Industri Kecil pengolahan Terasi udang di Kota Langsa pada tahun 2006 sebesar 1 juta sampai

pada tahun 2022 sebesar 3 juta. Dan apabila udang harga naik maka modal bisa sampai 5 juta.

#### **4.1.5 Jenis Kelamin Pemilik Industri Kecil Terasi Udang**

Jenis kelamin Pemilik Industri kecil terasi udang di Kota Langsa berjumlah pemilik laki-laki sebanyak 3 orang dan pemilik perempuan sebanyak 2 orang.

#### **4.1.6 Umur Pemilik Industri Kecil Terasi Udang**

Umur para pemilik industri kecil pengolahan Terasi Udang di Gampong Seuriget sangat beragam antara usia 25 tahun - 30 tahun. Usia antara 25 tahun- 30 tahun ada 2 orang. Usia antara 40 tahun – 45 tahun sebanyak 3 orang.

#### **4.1.7 Tingkat Pendidikan Pemilik Industri Kecil Terasi Udang**

Tingkat pendidikan 5 pemilik industri kecil pengolahan terasi udang di Kota Langsa yang tamat SMA sebanyak 4 orang, sedangkan tamatan S1 sebanyak 1 orang.

#### **4.1.8 Status Kepemilikan Industri Kecil Terasi Udang**

Status kepemilikan industri kecil pengolahan terasi udang di Gampong Seuriget yaitu sebesar 5 unit. Usaha merupakan milik sendiri.

#### **4.1.9 Jenis Produk Terasi Udang Basah dan Kering**

Jenis produk industri kecil pengolahan terasi udang di Gampong Seuriget ada berbagai macam jenis seperti terasi basah dan terasi kering.

#### **4.1.10 Daerah Pemasaran Industri Kecil Terasi Udang**

Daerah pemasaran produk terasi udang dipasarkan seluruh Kabupaten/Kota di provinsi Aceh. Ada beberapa daerah penghasil terasi di Kota Langsa seperti Simpang Lhee, Seuriget dan Lhok Banie dan daerah lainnya. Gampong Seuriget, Kecamatan Langsa Barat, Kota langsa. Merupakan salah satu kawasan penghasil terasi terbanyak dan terkenal di Kota Langsa maupun di luar daerah. Dan menjadi buruan oleh masyarakat di Kota Langsa maupun luar daerah sebagai Oleh-oleh khas dari kota Langsa. Terasi di gampong Seuriget memiliki berbagai macam bentuk dan packingan sehingga berbeda dengan terasi didaerah lainnya namun juga ada yang menjual dalam bentuk kiloan. Harga terasi ini juga bervariasi ada yang menjual Rp. 40.000/ kg dan ada yang menjual Rp. 50.000/ kg. Harga bahan baku terasi tersebut yang akan menjadi penentu harga terasi yang akan datang, apakah harga terasi akan tetap sama atau lebih murah/ mahal. akan tetapi kita dapat membelinya sesuai dengan keinginan kita seperti, atau 1kg ataupun lebih. Ini merupakan contoh bentuk dan packingan terasi di gampong Seuriget, Kota langsa.

#### **4.1.11 Nama-nama Usaha Industri Kecil Terasi Udang**

Adapun nama-nama usaha Industri Kecil Terasi Udang ada lima yaitu :  
Usaha Industri Kecil Terasi Udang Atakana, Usaha Industri Kecil Terasi Udang Atakana 2, Usaha Industri Kecil Terasi Udang Gi Sha Loem, Usaha Industri Kecil Terasi Udang Awak Awai, dan Usaha Industri Kecil Terasi Udang UD.Murdani.

#### **4.1.12 Visi dan Misi Industri Kecil Terasi Udang**

Yang menjadi visi dan misi pada saat menjalankan kegiatan usaha terasi ini adalah memanfaatkan hasil laut untuk dibuat olahan terasi yang dapat dijual sehingga dapat mendatangkan keuntungan. Selain itu untuk membangun kondisi perekonomian pada daerah penghasil hasil laut.

#### **4.1.13 Implementasi Manajemen Keuangan pada Industri Kecil Terasi Udang di Desa Seuriget**

Berdasarkan dari hasil observasi dan analisis peneliti bahwasanya penerapan manajemen keuangan pemilik usaha Terasi Udang yang bernama berada di Desa Seuriget sudah memiliki catatan keuangan namun catatan keuangan tersebut hanya sebatas pencatatan dengan menghitung selisih antara uang yang masuk dengan uang yang keluar, uang yang keluar dicatat sebagai biaya operasional usaha namun ada juga biaya yang tidak tercatat seperti biaya listrik, modal khusus untuk Terasi Udang dan pinjaman keluarga. Menurut beberapa penjual catatan keuangan dikatakan bagus jika pendapatan sekarang lebih tinggi dibanding dengan pendapatan sebelumnya, padahal pada indikator

penerapan manajemen keuangan keuntungan tidak hanya diukur dari pendapatan namun diperlukan pengukuran dan pengelompokan atas transaksi atau kegiatan yang terjadi serta pengikhtisaran transaksi-transaksi tersebut. Pencatatan keuangan Pemilik Usaha dicatat setiap hari yang didalamnya hanya biaya operasional usaha.

Namun pada usaha ada beberapa pemilik usaha seperti usaha Ibu Intan yaitu selaku usaha terasi udang Atakana dan Bapak Junaidi selaku usaha terasi udang Atakana 2 beliau mengatakan bahwa tidak melakukan pencatatan keuangan, mereka hanya memberikan nota sebagai bukti transaksi untuk pencatatan. Alasan mereka tidak melakukan catatan keuangan katanya terlalu ribet dan kurangnya pemahaman untuk melakukannya. T tutur dari Ibu Intan dan Bapak Junaidi sendiri jika sudah memenuhi kebutuhan sehari-hari itu udah cukup tidak perlu ada catatan keuangan.

#### **4.1.14 Kendala yang dihadapi Industri Kecil Terasi Udang dalam Implementasi Manajemen Keuangan**

##### **a. Kendala Dana**

##### **1) Sumber Dana Awal**

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa usaha Terasi Udang mengalami hambatan pada Implementasi Manajemen keuangan dalam bentuk memperoleh dana awal yang tidak menggunakan akad dan mengandung riba sehingga proses memperoleh dana belum secara benar dan di karenakan di Desa Seuriget belum tersedianya Pemodal awal yang dapat membantu. Minimnya permodalan merupakan salah satu permasalahan yang sering di hadapi oleh para Pemilik

Usaha. Pada hakikatnya manajemen keuangan juga dijelaskan bagaimana seseorang mampu memperoleh dana atau harta yang mereka dapatkan akan tetapi dengan menggunakan cara-cara yang dibenarkan oleh Allah. Mayoritas para pelaku Usaha tidak mengerti dan tidak memperdulikan hal ini, hal ini dikarenakan pendapatan yang mereka dapatkan hanya cukup untuk membiayai kehidupan mereka sehari-hari saja dan sedikit untuk memenuhi keinginan mereka. Meningkatkan pemahaman pemilik usaha mengenai budaya kejujuran dan pembiayaan juga sangat penting diterapkan.

## **2) Penggunaan dana sebagai strategi untuk pengembangan usaha**

Dari hasil wawancara dan dianalisis oleh peneliti bahwasanya usaha Terasi Udang ini sudah melakukan implementasi manajemen keuangan pada proses menggunakan dana namun belum secara luas, implementasi manajemen keuangan yang dilakukan masih sebatas menggunakan dana ke dalam bentuk aset. Sumber Daya Manusia yang terbatas merupakan faktor penghambat bagi usaha Terasi Udang, dimana usaha ini hanya dibantu oleh keluarga sendiri. Keterbatasan SDM baik dari segi pendidikan maupun pengetahuan sangat berpengaruh terhadap manajemen pengelolaan usahanya, sehingga usaha Terasi Udang ini sulit untuk berkembang dengan optimal.

Peningkatan kualitas dan kuantitas Sumber Daya Manusia juga diperlukan dalam hal pengembangan usaha, namun pengembangan sumber daya manusia tidak memerlukan pengetahuan yang luas dalam bidang akuntansi dan memahami

implementasi manajemen keuangan secara dalam, namun juga memiliki komitmen yang kuat untuk untuk menerapkannya secara konsisten.<sup>60</sup>

### **3) Dana untuk Membeli dan Menambah aset pada usaha Terasi Udang**

Hasil wawancara dan dianalisis oleh peneliti bahwa kegiatan utama implementasi manajemen keuangan dalam proses penggunaan dana dibagi menjadi dua, salah satunya yaitu membiayai operasional usaha, bagi peneliti pemilik usaha sudah melakukan manajemen keuangan namun masih tidak mendalam. Kurangnya pemahaman betapa pentingnya implementasi manajemen keuangan yang baik untuk operasional usaha untuk menghindari rendahnya kualitas Terasi Udang yang akan diperjual belikan. Rendahnya pengetahuan pelaku Usaha dalam menggunakan teknologi juga menjadi faktor penghambat yang mengakibatkan terbatasnya pengetahuan tentang penambahan aset usah karena hanya melihat usaha-usaha di sekitarnya saja.

#### **b. Proses Pemasaran**

##### **1) Saingan Produk Yang Sama**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha Terasi Udang yang ada di Desa Seuriget ini mengalami kendala dalam hal saingan penjual produk yang sama dengan menjual harga yang lebih murah sehingga banyak dagangan mereka yang merasa tidak laku karna perbedaan harga yang signifikan. Padahal untuk modal dari beberapa usaha sama-sama mengeluarkan modal dengan jumlah yang

---

<sup>60</sup> Eka Ayu Sabrina dkk, (2018).”*Analisis Manajemen Keuangan Pada Usaha Kecil Menengah Kacang Jaruk HJ. Ati Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah Kalimantan Selatan,*” Jurnal Manajemen Keuangan, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarbaru

sama, Akan tetapi untuk menarik konsumen membelinya dari beberapa penjual menjual produk dengan harga yang relatif lebih murah

## **2) Dana khusus dalam Pemasaran**

Hasil wawancara dan analisis penelitian menunjukkan bahwa Pada usaha Terasi Udang ini juga tidak ada pemisah anggaran, antara dana untuk pengembangan usaha dan untuk kehidupan sehari-hari. Tidak adanya rencana anggaran yang matang tak jarang, usaha yang diurus secara mandiri ini membuat pemilik usaha keteteran untuk mengurus dana dengan baik, sehingga biasanya pemilik usaha bertindak sesukanya dalam mengelola laba usaha. Padahal masalah keuangan Usaha salah satunya terletak pada pemanfaatan anggaran yang semena-mena, seharusnya pemilik usaha Terasi Udang dapat membagi dengan jelas akumulasi keuntungan dalam satu bulan untuk pengeluaran usaha, kehidupan sehari-hari, dan keinginan.

Berbicara tentang keadaan keuangan Usaha pasti tidak lepas dari permasalahan-permasalahan di dalamnya. Permasalahan pada usaha Trasi Udang ini adalah pemilik usaha tidak mencatat kegiatan transaksi pada setiap jual beli yang mereka lakukan. Dari hasil penelitian alasan Pemilik Usaha mengabaikan hal ini adalah karena menurut mereka penerapan manajemen keuangan tersebut susah dan rumit untuk dijalankan. Pada zaman digital seperti sekarang ini sebenarnya sangat memudahkan para pemilik usaha Terasi Udang melakukan pembukuan keuangan, dikarenakan banyak sekali aplikasi yang tersedia pada *smartphone* untuk melakukan pembukuan keuangan dan dalam pengoperasian

aplikasi tersebut terbilang mudah dan dapat diunduh secara gratis.<sup>61</sup> Dari hasil penelitian yang menjadi alasan para pemilik usaha Terasi Udang tidak melakukan pembukuan keuangan adalah mereka mengira penerapan itu susah dan ribet dan masih banyak dari pelaku Usaha yang tidak mengerti teknologi, sehingga *smartphone* yang mereka miliki tidak mampu memberikan kelebihan yang dapat membantu mereka dalam bentuk pembukuan keuangan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Afief Mubayyin dan Wahyudin Abdullah dengan judul *Implementasi Manajemen Keuangan Syariah Sebagai Salah Satu Upaya Untuk Memajukan dan Mengembangkan UMKM Indonesia* mengatakan bahwa faktanya UMKM sendiri banyak memiliki masalah dalam pengoperasiannya khususnya pada manajemen keuangan. Manajemen keuangan syariah memberikan jalan keluar di mana UMKM seharusnya dapat mengembangkan diri dengan sistem-sistem yang telah ditentukan oleh syariah dalam pengelolaan keuangannya, mulai dari proses mendapatkan modal yang tidak menyusahkan dan berpihak pada pelaku UMKM dan juga proses pencatatan setiap transaksi yang bertujuan untuk mengetahui segala arus kas yang berjalan pada UMKM itu sendiri. Tujuan dari menerapkan manajemen keuangan syariah adalah untuk memakmurkan para pelaku UMKM dan membantunya mengembangkan usaha yang dimiliki dengan cara-cara yang diridhoi Allah.<sup>62</sup>

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Sunarji Harahap dengan judul *Implementasi Manajemen Keuangan Syariah dalam Fungsi-fungsi*

---

<sup>61</sup> Rizki Tri Anugrah Bhakti dkk, "Pemberdayaan UMKM Dan Lembaga Keuangan Syariah Melalui Prinsip Bagi Hasil," *Jurnal Syariah dan Hukum*, Vol 5, Nomor 1, Juni 2013

<sup>62</sup> Afief Mubayyin dan Abdullah, "Implementasi Manajemen Keuangan Syariah Sebagai Salah Satu Upaya Untuk Memajukan dan Mengembangkan UMKM Indonesia," *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol 6, No 1, Maret 2021.

*Manajemen* mengatakan bahwa hal yang penting dalam manajemen menurut perspektif Islam adalah adanya sifat ri'ayah atau jiwa kepemimpinan. Hal ini merupakan faktor yang paling utama dalam konsep manajemen. Watak dasar ini merupakan bagian penting dari manusia sebagai khalifah di muka bumi. Perbuatan yang baik dan memperhatikan apa yang akan diperbuatnya pada hari esok dimaksudkan dengan adanya perencanaan yang tersusun rapi dan teratur untuk memulai suatu tindakan atau aktivitas pada masa yang akan datang, hal inilah yang seharusnya tertanam pada kita sebagai calon seorang pemimpin.<sup>63</sup>

#### **4.2 Pembahasan**

Implementasi industri kecil bertujuan untuk membantu pemilik usaha yang memiliki masalah dalam menjalankan usahanya untuk memberikan pengetahuan demi meningkatkan pendapatan keluarga. Implementasi ditujukan kepada pemilik usaha yang memiliki masalah keuangan melalui beberapa cara yaitu pembukuan dan lain sebagainya. Implementasi ini terdiri dari 4 karakteristik : transparansi, akuntabilitas, efektifitas dan efisiensi.

Implementasi oleh pemilik usaha industri kecil di Kota Langsa belum optimal, dimana pendapatan dari hasil penjualan masih belum terlihat baik dari segi ekonomi dan lainnya. Dengan adanya implementasi yang seharusnya dijalankan dengan benar, harusnya pendapatan pemilik meningkat. Dengan demikian tujuan dari implementasi yaitu untuk meningkatkan pendapatan pemilik dapat disimpulkan sudah optimal jika jumlah pendapatan dapat meningkat.

---

<sup>63</sup> Sunarji Harahap, "Implementasi Manajemen Syariah Dalam Fungsi-fungsi Manajemen," *Jurnal At-Tawasutth*, Vol 2, No 2, 2017

Meskipun demikian kenyataan di lapangan yang terjadi ialah pemilik tidak melakukan perekapan setiap bulannya sehingga baik pemasukan ataupun pengeluaran dari usaha tersebut tidak terdata, maka dari itu harus dibuatnya pembukuan agar usaha tersebut dapat tertata baik dari segi manapun.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Indah Pratiwi Putri, Implementasi Manajemen Keuangan Syariah Pada Umkm Udang Ketak di Kecamatan Nipah Panjang bahwa faktanya UMKM masih banyak memiliki masalah dalam pengoperasiannya khususnya pada manajemen keuangan syariah. Namun disini pemilik usaha Udang Ketak tidak melakukan hal itu dan mengabaikan juga penerapan pencatatan transaksi sesuai dengan standar manajemen.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada Bab IV dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktanya Industri Kecil masih banyak memiliki masalah dalam pengoperasiannya khususnya pada manajemen keuangan. Proses mendapatkan modal yang tidak menyusahkan pemilik usaha. Proses menggunakan dana yang harusnya terencana agar dapat bermanfaat untuk masa mendatang dan juga proses mengelola usaha yang harusnya memiliki dana khusus untuk pengoperasiannya agar tetap terjaga dan bisa tahan lama untuk masa mendatang. Namun disini pemilik usaha Terasi Udang tidak melakukan hal itu dan mengabaikan juga penerapan pencatatan transaksi sesuai dengan standar manajemen keuangan.
2. Faktor kendala penerapan manajemen keuangan dilihat dari sisi tidak adanya laporan keuangan dikarenakan kurangnya sumber daya manusia serta terbatasnya pengetahuan pemilik usaha terhadap teknologi yang berkembang sekarang. Faktor penghambatnya apa dilihat dari tidak adanya perencanaan dan pencatatan dana dalam proses untuk perkembangan usaha untuk masa mendatang dan juga dalam proses pengelolaan Usaha Terasi Udang Ini belum memisahkan dana khusus untuk menjaga Usaha mereka agar terjaga dari kerusakan untuk masa mendatang.

## 5.2 Saran

Adapun saran-saran yang perlu kiranya penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi pemilik usaha, diharapkan mampu memahami lebih dalam konsep manajemen keuangan yang berlaku untuk mengembangkan usaha dimasa mendatang sesuai dengan ketentuan dan bagi pemilik usaha lebih baik jika menerapkan pencatatan laporan keuangan yang sesuai dengan standar manajemen keuangan.
2. Bagi pemilik usaha untuk terus menerapkan manajemen keuangan yang sudah dijalankan dan kalau bisa lebih perluas lagi agar usaha yang dijalankan dapat berjalan dengan baik sesuai dengan manajemen keuangan.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar lebih mengembangkan penelitian dengan meneliti faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja dalam usaha. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode lain dalam meneliti kinerja karyawan misalnya variable disiplin.